



BENGKULU SELATAN

SENIN, 12 SEPTEMBER 2022

SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Dugaan Korupsi Dana Umat 100 Desa Diperiksa

KOTA MANNA - Pemeriksaan saksi-saksi kasus dugaan korupsi dana umat di Baznas Kabupaten Bengkulu Selatan (BS) terus bertambah. Bahkan jaksa penyidik Kejari BS menargetkan 100 desa akan diperiksa dalam kasus tersebut.

Data terbaru, jaksa menyebutkan sudah ada 70 desa yang diperiksa dalam meminta keterangan soal bantuan Baznas tahun 2019 dan-2020 tersebut.

Jaksa memeriksa daftar masyarakat penerima bantuan. Memeriksa calon penerima bantuan dan masyarakat yang terlibat soal bantuan dana zakat. Kasi Pidsus Kejari BS R.Asido Putra Nainggolan SH kembali menerangkan, dalam pemeriksaan yang dilakukan jaksa. Saksi tidak semerta-merta dipanggil ke Kejari BS.

Namun pihak jaksa yang turun langsung ke lapangan atau ke desa. Dalam tahapan penyidikan hingga kemarin (11/9), total desa yang sudah didatangi oleh jaksa penyidik mencapai 70 desa. Jumlah tersebut sambung Asido belum selesai. Sebab masih ada puluhan desa lagi yang belum sempat didatangi.

Awal penyelidikan dugaan korupsi dana umat ini dimulai tahun 2021 lalu. Bermula dari laporan masyarakat dan ditambah Baznas BS yang terkesan "enggan" memberikan data pada Inspektorat BS pada saat audit. Dari Rp 5 miliar tersebut terdiri dari ZIS Rp 3 miliar dan Rp 2 miliar dari Pemkab BS. Dari sini, Kejari BS mulai mengendus dugaan korupsi pada Baznas.

"Kalau total 100-an desa nanti. Sekarang baru 70 desa. Yang diperiksa warga Desa. Seharusnya mendapatkan bantuan tapi tidak mendapatkan bantuan," kata Asido.

Sedangkan untuk daftar desa yang diperiksa lanjut Asido, merupakan desa di sembilan Kecamatan BS. Dari total 11 Kecamatan BS hanya Kecamatan Kota Manna dan Pasar Manna yang tidak dimasuki jaksa.

Karena Asido menjelaskan, Kecamatan Kota Manna dan Pasar Manna tidak ada temuan. "Seluruh Kecamatan kecuali Kota Manna dan Pasar Manna. Karena dalam tahap penyidikan tidak ada temuan," ujar Asido

Dalam kasus ini Baznas BS mayoritas memberikan bantuan ke desa. Sebab di desa lebih banyak target penerima dan sesuai kriteria data Baznas. Hal inilah yang membuat jaksa terkesan lambat dalam proses penyidikan. Sebab penerima bantuan fiktif tersebut diduga banyak dan tersebar di 100 desa.

"Mainnya ke desa. Jadi mana yang menerima, mana yang fiktif atau asal buat itu di desa," sam-painya.

Untuk itu Asido sekali lagi menyampaikan pada masyarakat BS agar sabar dalam kasus tersebut. Namun demikian pihaknya memastikan ada tersangka dalam tahun 2022 ini.

Dugaan korupsi di Baznas BS semakin menguat. Pihak jaksa semakin memeriksa sejumlah saksi. Keseriusan pihak jaksa juga didukung berbagai masyarakat yang sangat menyayangkan dana umat yang diduga indikasi korupsi. Asido menjelaskan, bukti hukum dugaan korupsi ini diperkuat dari hasil penyelidikan. Mulai dari beberapa desa penerima bantuan ZIS berupa barang dan uang.

Seperti ada kemahalan harga barang dalam pemberian bantuan. Bantuan barang berupa alat

tukang sebagiannya. "Ketika ditanya ke desa, ternyata tidak ada bantuan, tapi ada yang terima. Ternyata pemalsuan tanda tangan," kata Asido.

Sebelumnya ada nama warga tidak terdaftar di desa tapi dibuat seolah olah dapat bantuan. Hasil awal penyelidikan, sekitar 30 nama yang terima, tapi seolah olah terima bantuan. Di tengah perjalanan penyelidikan, jaksa banyak menerima laporan masyarakat banyak yang tidak senang atas dugaan korupsi dana ZIS dan hibah di Baznas.

Sementara Bupati Gusnan Mulyadi memastikan tidak ikut campur dalam proses penyidikan yang dilakukan APH. Sebab ia menilai tugas tersebut sepenuhnya dilakukan APH.

Akan tetapi pemerintah, sebut Gusnan mendukung penuh langkah yang diambil jaksa agar mencari siapa yang bertanggung jawab dan diadili.

"Kewenangan kan APH pemerintah atau kita semua tidak berhak menuduh siapa yang salah. Kita percaya saja APH. Tapi paling tidak masyarakat membantu jaksa dalam memberikan keterangan yang jujur agar semua cepat selesai," demikian Bupati.(tek)